

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MATA PELAJARAN IPATERPADU KELAS VII B MTS SADA'WATUL KHAER

Tohri Tahir^{1*}, Ermila Mahariyanti², Fena Prayunisa³

¹Pogram Studi Pendidikan Ilmu Pegetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: mm dd, yyyy

Revised : mm dd, yyyy

Accepted : mm dd, yyyy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Keanekaragaman Makhluk Hidup melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* (GDL). Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode ceramah konvensional yang membuat siswa kurang terlibat aktif. Model GDL dipilih karena kemampuannya membimbing siswa menemukan konsep secara mandiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah 20 siswa kelas VII MTs Da'watul Khaer Kumbak Luah. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Analisis data meliputi perhitungan nilai rata-rata, N-Gain, dan persentase peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa setelah penerapan GDL. Pada pra-siklus, nilai rata-rata 54,25 (kategori rendah). Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,00 (kategori sedang) dengan N-Gain 0,32 (kategori sedang). Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 72,50 (kategori tinggi) dengan N-Gain 0,72 (kategori tinggi). Siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian tugas. Simpulan penelitian ini adalah model *Guided Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA. Disarankan agar guru menerapkan metode ini lebih luas dan sekolah menyediakan fasilitas serta pelatihan pendukung.

Kata kunci: Model *Guided Discovery Learning*; Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes in Natural Science (IPA) on Biodiversity topic through *Guided Discovery Learning* (GDL) method implementation. The research background was based on students' low learning outcomes caused by conventional lecture methods dominance that minimized student engagement. GDL method was chosen for its ability to guide students in independently discovering concepts, thus expected to enhance understanding and academic achievement. The study used Classroom Action Research (CAR) design with Kurt Lewin's model, consisting of two cycles. Each

cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages. Participants were 20 seventh-grade students from MTs Da'watul Khaer Kumbak Luah. Data were collected through learning outcome tests, observations of student and teacher activities, and documentation. Data analysis involved average scores calculation, N-Gain, and learning outcomes improvement percentage. Results showed significant improvement in learning outcomes after GDL implementation. In pre-cycle, average score was 54,25 (low category). After first cycle, average score increased to 69.00 (moderate category) with 0,32 N-Gain (moderate). In second cycle, average score reached 72,50 (high category) with 0,72 N-Gain (high). Students also demonstrated increased participation in group discussions, presentations, and task completion. In conclusion, *Guided Discovery Learning* method effectively improves Natural Science learning outcomes. It is recommended for teachers to implement this method more widely and for schools to provide supporting facilities and training.

Keywords: *Guided Discovery Learning* Method, Learning outcomes, Science

***Corresponding Author:**

Email: tohritahir207@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan guna mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Tujuan utama dari proses pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah pencapaian hasil belajar siswa.

Namun dalam praktik pembelajaran di lapangan, hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA karena kurangnya keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Salah satu alasannya adalah masih dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru, yang bersifat satu arah dan menjadikan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Sanjaya (2010) menyatakan bahwa metode ceramah hanya menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri.

Padahal menurut Trianto (2011), pembelajaran IPA yang efektif seharusnya bersifat kontekstual dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi serta menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Hosnan (2014) juga menekankan bahwa pendekatan

pembelajaran yang bersifat saintifik dan berbasis aktivitas sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. (hosman 2014)

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Desember 2024 dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII MTs Da'watul Khaer Kumbak Luah, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan tradisional. Guru menjelaskan bahwa

dalam kegiatan belajar mengajar, ia lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan konsep. Akibatnya, suasana kelas cenderung pasif. Siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengikuti arahan tanpa banyak kesempatan untuk berpikir kritis atau menemukan sendiri inti materi pelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa selama ini belum ada penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa melalui bimbingan terarah ini belum digunakan karena keterbatasan informasi, kurangnya pelatihan, serta anggapan bahwa model seperti ini membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih kompleks. Padahal, menurut guru, siswa sering terlihat kesulitan memahami konsep yang abstrak dan kurang bersemangat ketika pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman kognitif. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya bersifat menyampaikan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk aktif membangun sendiri pemahamannya melalui proses eksplorasi dan penemuan. Seperti dikemukakan oleh Bruner (dalam Dahar, 2011), pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya.

Dengan belum diterapkannya model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti *guided discovery learning*, maka potensi siswa dalam memahami materi secara mendalam belum sepenuhnya tergali. Oleh karena itu, sangat diperlukan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu membangun keterlibatan kognitif siswa secara maksimal, guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas VII. Pada kurikulum 2013,

disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery*

learning (pembelajaran penemuan), ada dua jenis pembelajaran penemuan yaitu pembelajaran penemuan murni (*free discovery*) dan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*). Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, *guided discovery learning* sangat diperlukan oleh siswa.

Model *Guided Discovery Learning* (temuan terbimbing) adalah salah satu metode mengajar di mana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Istiqomah, 2014). Keuntungan dari model *Guided Discovery Learning*, yaitu: 1. pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru, 2. meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan siswa memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, 3. meningkatkan kreatifitas siswa untuk terus belajar dan tidak hanya menerima saja, dan 4. terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah (Nupita, 2013).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas secara lebih profesional (Arikunto, 2008). Adapun tujuan diadakannya PTK adalah untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru, memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermutu, menumbuhkan inovasi- inovasi baru dalam proses pembelajaran (Sukanti, 2008).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin (2018). Kurt Lewin seorang ahli psikologi sosial dan eksperimental yang berasal dari Jerman, merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek Penelitian Ini Adalah Kelas VII B MTs Sa Da'Watul Khaer

Kumbak Yang Di Mana Siswa Di Kelas Ini Sebanyak 20 Siswa Terdiri Siswa Laki Laki Saja.

Teknik analisis data menggunakannalisis tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Rata-rata nilai hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan nilai rata- rata siswa. Adapun cara untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat dianalisis menggunakan nilai N-Gain Score yang di mana pretest hanya dilakukan pada siklus I dan posttest pada setiap siklus yaitu siklus I dan II sebelum tahapan refleksi. Rumus N-Gain Score yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$N - G A I N = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Tabel 1. klasifikasi N-Gain Score. (Melzer, 2008)

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahap	Rata-rata	N-Gain	Kategori
1	Pra-siklus (pre-test)	54,25	-	-
2	Siklus I (post-test)	69,00	0,32	Sedang
3	Siklus II (post-test)	87,50	0,72	Tinggi

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *Guided Discovery Learning*. Pada tahap pra-siklus, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 54 ,25 yang termasuk dalam kategori kurang. Pada Siklus

I, skor rata-rata meningkat menjadi 69,00 dengan kategori sedang, dan pada Siklus II, skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 87,50 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan informasi secara mandiri, serta mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, dan juga disebabkan karena model ini meletakkan siswa sebagai fokus utama dalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator dan pengantar materi sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu menguasai materi dengan lebih baik. Dengan demikian, Model *Guided Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan memuat pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan analisis data yang relevan dengan permasalahan. Saran memuat ulasan mengenai pendapat peneliti tentang kemungkinan dan pemanfaatan hasil penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Da'watul Khaer Kumbak. Peningkatan Hasil Belajar: Setelah penerapan model *Guided Discovery Learning*, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan berhasil meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, serta meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Afifah, R. (2021). Pembelajaran penemuan terbimbing: Langkah-langkah implementasi. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 45-60. <https://doi.org/xxxx>
- Alfia, E. N. (2023). Pengaruh model guided discovery learning terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar kognitif siswa pada materi kingdom protista. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 1-15.
- Ali, M. (2000). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Anderson, L. W. (2001). *Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian: Revisi taksonomi tujuan pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar. (Original work published 1956)
- Bruner, J. (1961). *The process of education*. Harvard University Press. Depdikbud.
- (2004). *Pedoman pembelajaran berbasis konstruktivisme*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, N. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA melalui guided discovery learning di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 112-120.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir* (Edisi ke-6). Kencana.
- Hamalik, O. (2008). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia. *Jurnal dan Artikel Ilmiah*.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas*. Rajawali Pers.
- Maya, Y. (2019). Penggunaan model pembelajaran guided discovery learning (GDL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 30-42.
- Oktavia, R. (2020). Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 101–108.
- Sari, R. (2021). Efektivitas guided discovery learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogik*, 14(1), 75-90
- Sri Dwiwati. S (2018). Penggunaan model *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas XI MIPA 2 SMA N 2 Kayuagung [Skripsi]. Universitas Sriwijaya.
- Arikanto A. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Trianto.T (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, N., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 35–42.